



LAPORAN INDIVIDU

VISITASI KEPEMIMPINAN NASIONAL

**KEPEMIMPINAN ADAPTIF DALAM MEWUJUDKAN DAYA SAING GLOBAL
SEBAGAI UPAYA MENCIPTAKAN KETAHANAN DAERAH MENUJU SUMSEL
MAJU UNTUK SEMUA**

(Adaptasi Praktik Baik Pada Dinas Pariwisata Kabupaten Pesawaran)

*(Sub Tema: Transformasi Tata Kelola Pariwisata dan Ekonomi Kreatif
untuk Memperkuat Ketahanan Nasional)*

NAMA : H. IMANSYAH, S.E.,M.M

NDH : 29

INSTANSI : PEMERINTAH KABUPATEN

PENUKAL ABAB LEMATANG ILIR

**PELATIHAN KEPEMIMPINAN NASIONAL TINGKAT II
ANGKATAN V TAHUN 2026**

KEPEMIMPINAN ADAPTIF DALAM MEWUJUDKAN DAYA SAING GLOBAL SEBAGAI UPAYA MENCIPTAKAN KETAHANAN DAERAH MENUJU SUMSEL MAJU UNTUK SEMUA

(Adaptasi Praktik Baik Pada Dinas Pariwisata Kabupaten Pesawaran)
Sub Tema : *Transformasi Tata Kelola Pariwisata dan Ekonomi Kreatif
untuk Memperkuat Ketahanan Nasional*

A. Latar Belakang

Pembangunan nasional pada era globalisasi menuntut pemerintah daerah untuk mampu membangun daya saing yang tidak hanya bertumpu pada keunggulan sumber daya alam, tetapi juga pada kemampuan melakukan transformasi tata kelola pembangunan yang adaptif, inovatif, kolaboratif, dan berkelanjutan. Dalam konteks tersebut, sektor pariwisata dan ekonomi kreatif menjadi salah satu instrumen strategis dalam memperkuat struktur ekonomi daerah sekaligus meningkatkan kontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi nasional.

Pariwisata saat ini telah berkembang menjadi sektor yang memiliki efek pengganda (multiplier effect) terhadap berbagai bidang pembangunan, seperti perdagangan, investasi, transportasi, industri kreatif, penciptaan lapangan kerja, pengembangan UMKM, serta peningkatan kesejahteraan masyarakat. Sementara itu, ekonomi kreatif hadir sebagai penggerak nilai tambah melalui inovasi, kreativitas, budaya lokal, dan pemanfaatan teknologi yang mampu memperkuat ketahanan ekonomi secara berkelanjutan.

Kabupaten Pesawaran sebagai salah satu daerah strategis di Provinsi Lampung memiliki potensi besar dalam pengembangan pariwisata dan ekonomi kreatif. Kabupaten ini dikenal memiliki kekayaan wisata bahari, wisata alam, dan wisata budaya yang tersebar di berbagai wilayah, seperti kawasan Pulau Pahawang, Pulau Tegal Mas, Pantai Mutun, Pantai Sari Ringgung, serta berbagai desa wisata yang berkembang berbasis potensi lokal. Selain itu, sektor ekonomi kreatif di Kabupaten Pesawaran turut berkembang melalui subsektor kuliner, kriya, fashion, seni budaya, dan media digital yang menjadi bagian dari penguatan identitas daerah serta peningkatan pendapatan masyarakat.

Pemerintah Kabupaten Pesawaran juga menunjukkan komitmen melalui pembangunan ekosistem pariwisata yang terintegrasi dengan penguatan ekonomi kreatif, termasuk pengembangan konsep desa wisata, digitalisasi promosi, pembinaan UMKM kreatif, serta pengembangan produk unggulan berbasis budaya lokal. Pendekatan ini menjadi bagian dari transformasi tata kelola yang tidak lagi berorientasi pada pembangunan sektoral semata, tetapi diarahkan pada pembangunan kolaboratif yang melibatkan pemerintah,

pelaku usaha, komunitas, akademisi, dan masyarakat.

Di sisi lain, tantangan global seperti perubahan pola konsumsi wisata, percepatan digitalisasi, kompetisi antar destinasi, perubahan preferensi pasar, hingga ketidakpastian ekonomi dunia menuntut pemerintah daerah untuk mampu melakukan transformasi tata kelola secara menyeluruh. Tata kelola pariwisata dan ekonomi kreatif yang modern memerlukan kepemimpinan strategis yang mampu mengintegrasikan kebijakan, memperkuat kolaborasi lintas sektor, mendorong inovasi pelayanan publik, serta menciptakan nilai ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan.

Melalui kegiatan Visitasi dalam Pelatihan Kepemimpinan Nasional (PKN) Tingkat II, peserta memperoleh kesempatan untuk melakukan pembelajaran langsung (*lesson learned*) terhadap praktik kepemimpinan dan implementasi kebijakan di daerah yang memiliki pengalaman dalam transformasi sektor strategis. Visitasi ini menjadi sarana untuk mengidentifikasi praktik baik (*best practices*), menganalisis strategi pembangunan, serta merumuskan rekomendasi yang dapat direplikasi dan diadaptasi dalam pelaksanaan tugas kepemimpinan di instansi masing-masing.

Berdasarkan kondisi tersebut, pelaksanaan Visitasi Kepemimpinan Nasional mengangkat tema “Membangun Daya Saing Global Melalui Transformasi Tata Kelola Pariwisata dan Ekonomi Kreatif di Kabupaten Pesawaran” dengan subtema “Transformasi Tata Kelola Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Untuk Memperkuat Ketahanan Ekonomi Nasional.” Tema ini dipilih sebagai bentuk penguatan perspektif kepemimpinan strategis bahwa pembangunan pariwisata dan ekonomi kreatif tidak hanya menjadi agenda sektor daerah, tetapi juga merupakan instrumen penting dalam membangun daya saing nasional, memperluas kesempatan ekonomi masyarakat, serta menciptakan ketahanan ekonomi Indonesia di tengah dinamika global.

B. Profil Singkat Lokus

Kabupaten Pesawaran merupakan kabupaten di Provinsi Lampung yang dibentuk berdasarkan Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2007 dan diresmikan pada 2 November 2007 dengan ibu kota di Gedong Tataan. Secara geografis, Kabupaten Pesawaran memiliki luas wilayah sekitar 1.278,18 km² yang terdiri atas 11 kecamatan dan 144 desa.

Kabupaten Pesawaran memiliki posisi strategis karena berbatasan langsung dengan Kota Bandar Lampung dan didukung kondisi wilayah yang beragam mulai dari pesisir, dataran rendah, hingga pegunungan. Potensi unggulan daerah meliputi sektor pariwisata, pertanian, perkebunan, perikanan, dan ekonomi kreatif.

Sektor pariwisata menjadi salah satu penggerak utama pembangunan daerah dengan destinasi unggulan seperti Pulau Pahawang, Pulau Tegal Mas, Pantai Mutun, dan Pantai Sari Ringgung. Pengembangan sektor ini didukung melalui penguatan ekonomi kreatif berbasis budaya lokal, UMKM, dan desa wisata sebagai upaya meningkatkan daya saing daerah dan kesejahteraan masyarakat.

Visi pembangunan Kabupaten Pesawaran adalah **“Terwujudnya Pesawaran yang Cerdas, Aman, Kreatif, Efektif, dan Produktif.”**

C. Identifikasi

Hasil visitasi menunjukkan bahwa Dinas Pariwisata Kabupaten Pesawaran telah memiliki komitmen kuat dalam *Transformasi* Tata Kelola Pariwisata dan Ekonomi Kreatif. Namun demikian, masih terdapat beberapa isu strategis yang perlu menjadi perhatian, antara lain:

1. Aksesibilitas : Infrastruktur jalan menuju destinasi wisata utama;
2. Kualitas SDM : Kebutuhan tenaga tersertifikasi di hospitality dan teknis industri;
3. Hilirisasi : Komoditas Unggulan (Kakao, HHBK) masih mentah); dan
4. Resiko Bencana : Penguatan mitigasi dan adaptasi iklim.

D. Potensi Daerah

Kabupaten Pesawaran memiliki berbagai potensi strategis yang mendukung Transformasi Tata kelola Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, yaitu:

1. Pusat Kerajinan : Negeri Katon sebagai sentra Tapis Lampung berorientasi ekspor;
2. Sentra Olahan Pangan : Gedong Tataan (fokus pada penguatan akses pasar digital dan MOU platforme-commerce).

Potensi tersebut menjadi modal penting dalam pengembangan ekosistem investasi daerah yang terintegrasi dan inklusif apabila didukung dengan tata kelola pemerintahan yang modern dan berbasis data.

E. Strategi Marketing

Strategi pemasaran yang diterapkan Dinas Pariwisata Kabupaten Pesawaran mengadopsi konsep destination branding dan digital marketing dengan pendekatan sebagai berikut:

1. Branding Daerah dan Story Branding

Mengembangkan identitas “Pesawaran Cakap” sebagai citra daerah yang cerdas, aman, kreatif, efektif, dan produktif sehingga mudah dikenali oleh masyarakat maupun investor, Mengangkat narasi budaya lokal melalui Sulam Jelujur, desa wisata, dan sejarah daerah

sehingga wisatawan memperoleh pengalaman yang autentik.

2. Digital Marketing

Pemanfaatan media sosial, website, marketplace, platform digital, influencer, dan promosi berbasis konten visual menjadi strategi utama dalam menjangkau pasar yang lebih luas.

3. Event Marketing dan Collaborative Marketing

Pelaksanaan festival wisata, workshop ekonomi kreatif, pameran UMKM, dan promosi budaya secara berkala mampu meningkatkan kunjungan wisatawan sekaligus memperluas akses pasar produk local, membangun kerja sama dengan pemerintah pusat, pemerintah provinsi, perguruan tinggi, pelaku usaha, komunitas, media, dan investor sehingga tercipta ekosistem pemasaran yang berkelanjutan.

4. Integrated Marketing

Promosi destinasi wisata selalu diintegrasikan dengan promosi produk UMKM sehingga peningkatan kunjungan wisata memberikan dampak ekonomi langsung kepada masyarakat.

F. LESSON LEARNED

Beberapa pembelajaran penting terkait tema "Transformasi Tata Kelola Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Untuk Memperkuat Ketahanan Ekonomi Nasional":

1. Transformasi tata kelola menjadi kunci penguatan ekonomi daerah melalui Pengembangan pariwisata dan ekonomi kreatif memerlukan tata kelola yang adaptif, terintegrasi, dan berorientasi pada keberlanjutan untuk menghasilkan dampak ekonomi yang lebih luas.
2. Integrasi pariwisata dan ekonomi kreatif menciptakan nilai tambah ekonomi melalui Pengembangan destinasi yang terhubung dengan produk lokal, UMKM, dan ekonomi kreatif mampu memperkuat pendapatan masyarakat dan memperluas kesempatan kerja
3. Kolaborasi multipihak mempercepat pencapaian Pembangunan melalui Sinergi antara pemerintah, dunia usaha, masyarakat, komunitas kreatif, dan investor menjadi faktor penting dalam membangun ekosistem pariwisata yang kompetitif.
4. Digitalisasi menjadi instrumen peningkatan daya saing melalui Pemanfaatan teknologi dalam promosi, pemasaran, dan pengelolaan destinasi terbukti mendukung perluasan pasar dan meningkatkan daya tarik daerah.
5. Peningkatan kualitas SDM menjadi fondasi transformasi melalui Penguatan kapasitas pelaku pariwisata dan ekonomi kreatif diperlukan agar mampu beradaptasi terhadap

perubahan kebutuhan pasar dan perkembangan ekonomi global.

6. Ketahanan ekonomi nasional dapat diperkuat dari daerah melalui Pengembangan sektor pariwisata dan ekonomi kreatif berbasis potensi lokal menunjukkan bahwa daerah dapat menjadi motor pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan

Lesson Learned dan Impelmentasi yang dapat diambil dan ditiru pada Badan Kepegawaian dan Pengembangan SDM Kabupaten Penukal Abab Lematang Ilir

1. Transformasi Digital Pelayanan ASN dan Branding Organisasi

Keberhasilan digitalisasi promosi di Pesawaran dapat diadaptasi oleh BKPSDM melalui pengembangan layanan kepegawaian berbasis digital seperti portal ASN, dashboard kompetensi, dan aplikasi pelayanan terpadu, BKPSDM perlu membangun branding kelembagaan yang kuat sebagai pusat pengembangan talenta ASN melalui slogan dan identitas pelayanan yang inovatif sehingga meningkatkan kepercayaan stakeholder.

2. Kolaborasi Multipihak dan Inovasi Berbasis Ekosistem

Model kolaborasi pemerintah, akademisi, dunia usaha, media, dan komunitas dapat diterapkan dalam penyelenggaraan pelatihan ASN melalui kemitraan dengan perguruan tinggi, lembaga sertifikasi profesi, BPSDM, dan sektor swasta, Pengembangan ASN tidak hanya dilakukan melalui diklat formal, tetapi juga melalui coaching, mentoring, knowledge sharing, komunitas belajar, dan corporate university.

3. Strategi Marketing Internal

Sebagaimana Dinas Pariwisata mempromosikan destinasi wisata, BKPSDM dapat mempromosikan inovasi pelayanan, program pengembangan kompetensi, serta kisah sukses ASN inspiratif melalui media digital untuk meningkatkan engagement pegawai.

4. Penguatan Budaya Organisasi

Nilai-nilai pelayanan yang dikembangkan di Pesawaran dapat diadaptasi untuk memperkuat budaya kerja ASN yang profesional, adaptif, kolaboratif, inovatif, dan berorientasi hasil.

Visitasi pada Dinas Pariwisata Kabupaten Pesawaran memberikan pembelajaran bahwa keberhasilan transformasi organisasi sangat ditentukan oleh kepemimpinan visioner, kolaborasi lintas sektor, inovasi berkelanjutan, pemanfaatan teknologi digital, serta kemampuan membangun ekosistem yang melibatkan seluruh pemangku kepentingan.